

**PENGARUH PENGGUNAAN *MULTIMETHOD*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI DUKUH 2 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

AMIN MIFTAKHUL JANNAH
NIM. 10416001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : Amin MiftakhulJanah
N I M : 10416001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul : Pengaruh Penggunaan Multimethode terhadap Minat
Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Kelas IV dan V di SD Negeri Dukuh 2 Sleman
Tahun Pelajaran 2013/2014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, yang sepanjang pengetahuan saya dalam penelitian ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Yang Menyatakan



AMIN MIFTAKHULJANAH

NIM.10416001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amin Miftakhul Janah
NIM : 10416001
Tempat tanggal lahir : 14 Maret 1966
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah SI Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh program SI.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2015
Yang menyatakan



Amin Miftakhul Janah



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/247/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PENGGUNAAN *MULTIMETHOD* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI DUKUH 2 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amin Miftakhul Janah

NIM : 10416001

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 11 Nopember 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 17 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Amin Miftakhul Jannah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Amin MiftakhulJanah
NIM : 10416001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Multimethode terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV dan V di SD Negeri Dukuh 2 Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Pembimbing

Suwadi, M. Ag, M.Pd
NIP. 197010151996031001



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Raad : 11)

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), hal. 556

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Ku Persembahkan kepada
Almamater Tercinta,**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga sahabat serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Amin.

Sebagai tugas seorang mahasiswa pasca akhir dalam menempuh tugas belajar, penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi adalah sebuah tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh seluruh mahasiswa tingkat akhir

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih atas dukungan dan bimbingannya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.

4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu selama masa studi.
5. F. Japar, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Dukuh 2 Sleman, beserta bapak / Ibu guru yang telah banyak membantu kelancaran penulis dalam mengadakan penelitian sehingga terpenuhilah data yang penulis butuhkan.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan doa yang tulus bagi penulis.
7. Suami dan anakku tercinta yang telah banyak memberi semangat dan doa restu bagi penulis sehingga dapat membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis haturkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Penulis

AMIN MIFTAKHUL JANAH
NIM. 10416001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KETERANGAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis	33
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan	39

BAB II	GAMBARAN UMUM SD NEGERI DUKUH 2 SLEMAN	
	A. Letak Geografis	
	B. Sejarah berdirinya SD Negeri Dukuh 2	41
	C. Struktur Organisasi SD Negeri Dukuh 2	41
	D. Visi dan Misi SD Negeri Dukuh 2	42
	E. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana	44
	F. Tata tertib siswa SD Negeri Dukuh 2	45
BAB III	PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMETHODE TERHADAP	49
	MINAT BELAJAR PAI	
	A. Pelaksanaan Penggunaan Multimethod	51
	B. Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam	51
	C. Pengaruh Penggunaan Multimethod terhadap Minat	71
	Belajar Siswa	79
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-Saran	90
	C. Kata Penutup	91
	DAFTAR PUSTAKA.....	92
	LAMPIRAN	94

ABSTRAKSI

Berbagai macam metode pembelajaran seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan demikian pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam bagi siswa akan lebih meningkat. Berdasarkan pemantauan dan pengalaman guru dalam mengajar di SD Negeri Dukuh 2 siswa belum memahami pelajaran PAI dengan benar, hal ini dapat dilihat dari latihan sehari-hari di kelas, umumnya mereka kurang mampu untuk melaksanakan dan mempraktekkan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pentingnya penggunaan *Multimode* dalam pembelajaran mengingat kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Pada penelitian ini difokuskan pada *pertama* : Bagaimana penggunaan Multimode dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Dukuh 2 Sleman, *kedua* bagaimana pengaruh penggunaan Multimode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan desain survey agar supaya memudahkan peneliti mendapatkan data yang akurat tentang pengaruh penggunaan Multimode terhadap minat belajar siswa SD Negeri Dukuh 2 Sleman, sedang metodenya adalah wawancara dengan elemen sekolah, dokumentasi dan pengamatan langsung, populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman yang berjumlah 60 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan multi metode dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan berbagai metode yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, penugasan dan hafalan. Metode ini merupakan penerapan multi metode yang dianggap relevan terhadap pembelajaran

PAI di SD Negeri Dukuh 2 Sleman siswa dengan pembelajaran multi metode sebagaimana hasil penelitian adalah baik, yaitu dengan nilai yang cukup tinggi sesuai dengan hasil angket. Pengaruh penggunaan multi metode dalam pembelajaran PAI menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Pengaruh ini terlihat dari hasil perhitungan skor variable X dan variable Y Melalui data tersebut diketahui bahwa ternyata r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,747 > 0,254$), hal ini berarti multimethode dalam pengajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Dukuh 2 Sleman dengan tingkat signifikansi tinggi karena berada pada posisi (0.61- 0.80 (Korelasi tinggi)).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Pendidikan Agama Islam disempurnakan untuk memperbaiki mutu Pendidikan Agama Islam. Saat ini pendidikan agama masih diletakkan dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia hal ini menandakan bahwa memang agama bagi masyarakat Indonesia adalah suatu hal yang sangat penting. Selain itu juga tercermin pula dalam sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), disebutkan bahwa :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Ada kalimat penting yang perlu diperhatikan dalam Undang-Undang tersebut, yaitu kalimat “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia”. Pernyataan ini membuktikan bahwa pendidikan nasional itu harus mencapai pada pengembangan potensi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, yang juga menjadi salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan Pendidikan Agama Islam menjadi suatu keharusan.

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 37

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi Pendidikan Agama Islam menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial (hubungan manusia dengan manusia), ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan sehingga tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Namun ternyata dalam alam nyata ini tidak henti-hentinya pendidikan agama Islam di sekolah umum ini mengalami hambatan. Persoalan utama yang dialami dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum adalah bahwa Pendidikan Agama Islam kurang berdaya dalam mengantarkan anak didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti yang luhur. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Pendidikan Agama Islam selama ini baru berhasil mengantarkan anak didik pada penguasaan agama saja (ranah kognitif) dan belum banyak menyentuh aspek sikap dan perilaku beragama Islam.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.² Interaksi ini bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), hal.1.

untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelum pengajaran dilakukan.

Harapan yang tidak pernah sirna dari pikiran guru adalah tuntutan agar bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini diwujudkan dengan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar, dimana guru harus sanggup dan memiliki kecakapan dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dengan siswa yang menyangkut segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, bermoral, dan berakhlak mulia, bukan sumber daya manusia yang hanya memiliki pengetahuan sebatas kontekstual saja tidak diaplikasikan dan diamalkan sebagai nilai ibadah, khususnya di sekolah-sekolah umum. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah disebabkan kurang dikemasnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Sering kali para guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam apa adanya (*konvensional*), sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang

memuaskan dan tujuan Pendidikan Agama Islam belum tercapai sampai pada ranah prakteknya.

Semestinya pendidikan nilai dan pengajaran agama tidak harus disampaikan dengan pengetahuan saja, melainkan harus dengan hati, melalui penghayatan nyata.³ Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Setidaknya ada empat indikator yang menunjukkan hal ini. *Pertama*, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. *Kedua*, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. *Ketiga*, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Dan *keempat*, siswa hanya mengetahui Pendidikan Agama Islam itu hanya sebatas ranah kognitif, yaitu hanya sebatas hafalan-hafalan teks tanpa ada pemaknaan dengan realitas.

Sistem pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Dukuh 2 Sleman, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada dasarnya tidak hanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi sudah menerapkan metode lain seperti tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ceramah biasanya digunakan jika alokasi waktunya hanya satu jam pelajaran. Dalam diskusi kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi sesuai dengan apa yang akan dipelajari dan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi. Namun, metode ceramah masih menjadi metode pokok dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

³ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* Balai penelitian dan Pengembangan Agama, Depag RI 2009 hal.121

Pembelajaran dengan ceramah dapat menyebabkan siswa menjadi pasif. Sekarang ini siswa tidak lagi dipandang sebagai objek didik yang selalu dijejali dengan materi-materi pelajaran. Siswa merupakan subyek didik yang memiliki peran aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah tulisan guru di papan tulis ke buku masing-masing. Di samping itu pembelajaran ceramah pada umumnya membuat suasana belajar menjadi membosankan. Akibatnya siswa merasa jenuh, bosan, pembelajaran di kelas tidak menantang, motivasi belajar menurun, keaktifan siswa berkurang, pemahaman terhadap materi pelajaran tidak optimal dan hal ini berakibat hasil belajar siswapun akan menurun dan pembelajaran tidak sampai ke ranah pembiasaan siswa.⁴

Akibat dari itu semua, banyak kritikan yang ditujukan kepada guru-guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam seperti rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi Pendidikan Agama Islam oleh siswa, kurangnya variasi pembelajaran, dan kurangnya realisasi pembelajaran dalam kebiasaan siswa di kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memang berbeda dengan mata pelajaran lain yang tidak memiliki tanggung jawab akhlak dan moral peserta didik. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih dibanding guru lain. Selain meningkatkan aktivitas siswa dalam proses

⁴ Wawancara dengan Bpk. Gunardi, S.Pd pada tanggal 14 September 2013

pembelajaran, yang akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa.

Dari kenyataan yang demikian seorang pendidik diharapkan dapat menyampaikan materi dan mempersiapkan metode yang bervariasi dengan visualisasi yang menarik agar mudah dipahami. Terlebih dalam mata pelajaran agama, yang mana aspek ini sangat berpengaruh dalam hal pembentukan akhlak mulia sebagaimana tujuannya serta ketrampilan siswa dalam hal mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan proses penjaminan berlangsungnya proses pendidikan yang kondusif bagi berkembangnya potensi peserta didik. Dengan metode visualisasi yang kiranya dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Sesuai dengan taraf perkembangan kecerdasan dan pikirannya yang tertuju kepada kenyataan maka pelajaran harus diberikan dengan alat peraga, penjelasan-penjelasan tak perlu diberikan secara panjang lebar, tetapi yang penting adalah memberikan contoh-contoh yang kongkrit.⁵

Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan dalam suatu proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru. Kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mengangkat dan memilih judul :“Pengaruh Penggunaan *Mulimethode* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV dan V di SD Negeri Dukuh 2 Sleman“.

⁵Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.48

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang diantaranya adalah:

1. Bagaimana penggunaan *multimethode* dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan *multimethode* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menggambarkan penggunaan *multimethode* dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman.
- b. Untuk menggambarkan pengaruh penggunaan *multimethode* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berupa wacana keilmuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan

serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut:

1) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi guru dalam upaya memilih metode yang efektif dalam pengajaran dan upaya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai secara optimal.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran multimethode, serta sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan topik yang relevan.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian tentunya seorang peneliti membutuhkan berbagai macam sumber penelitian guna memperoleh berbagai macam informasi yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang berkaitan

dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasilnya penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan diantaranya :

1. Skripsi yang disusun oleh Murtiningsih, dengan judul "*Pengaruh Metode Mengajar PAI Yang Bervareasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/2010*".⁶ Berdasarkan skripsi tersebut diuraikan bahwa penggunaan metode bervariasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/2010 ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV, terbukti dapat mencapai nilai rata-rata 7,58 dan telah melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 68.
2. Skripsi yang disusun oleh Abdul Munir, dengan judul "*Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2000/2001*".⁷ Dalam Skripsi ini menyimpulkan bahwa materi pelajaran dikembalikan kepada nilai-nilai tauhid dan mengungkapkan metode yang digunakan meliputi membaca, menulis, praktek pengalaman, cerita, suritauladan, targhib dan tadhīb.
3. Skripsi yang disusun oleh Dian Fajarwati, dengan judul "*Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD*

⁶Murtiningsih, *Pengaruh Metode Mengajar PAI Yang Bervareiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi Fakultas Tarbiyah STIT Muhammadiyah Wates, 2010.

⁷Abdul Munir, *Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2000/2001*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Budi Mulia 2 Seturan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004” dalam skripsi ini diutarakan upaya pihak sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta factor-faktor pendorong dan penghambatnya.⁸

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas dapat dilihat bahwa metode pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat maupun prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadikan penelitian ini berbeda adalah pendekatan penelitian, serta subyek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan penelitian eksperimen, bukan PTK seperti halnya penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan peneliti juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimethod dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan adanya interaksi antara unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan pengajaran, seorang guru selaku pendidikan dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar dapat menciptakan keaktifan bagi anak didik, dengan segala kemampuannya guru akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

⁸Dian Fajarwati, *Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Budi Mulia 2 Seturan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

Salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan menentukan metode pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan karakter materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga diharapkan dengan metode pembelajaran yang tepat tersebut, proses pembelajaran dapat diarahkan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Menurut Darwyn Syah, bahwa metode mengajar merupakan cara- cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan⁹. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip Darwyn Syah, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas baik secara individu maupun kelompok. Di mana jika semakin baik dan semakin tepatnya metode pembelajaran yang dipilih, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin efektif. Akan tetapi keefektifan pencapaian tujuan

⁹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press, 2007, hal. 133

¹⁰ *Ibid*, hal. 133

pembelajaran pada metode mengajar di dalam kelas akan dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

2. Pengertian Pembelajaran *Multimethode*

Pembelajaran *multimethode* adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa metode mengajar.¹¹ Penggunaan *multimethode* didasarkan pada kenyataan yang menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran memerlukan metode yang sesuai dengan situasi belajar.

Tidak ada pendekatan pengajaran yang dapat digunakan secara efektif pada semua situasi pembelajaran dan konsekuensinya dalam mengajar yang efektif memerlukan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan khusus dan situasi khusus. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan jenis, isi materi pembelajaran yang dapat digunakan secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Metode digunakan guru untuk mendisain kegiatan pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif, efisien dan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu metode yang digunakan guru dapat mempengaruhi motivasi dan sikap siswa terhadap suatu program pembelajaran. Sebelum menggunakan suatu metode, guru harus memahami metode tersebut. Penentuan metode pada awal proses perancangan pembelajaran akan membantu guru dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kemungkinan yang akan dihadapi dalam proses

¹¹ Riri Pengertian metode [on line]. Tersedia: <http://kriptk.blogspot.com> 2009

pembelajaran. Identifikasi data tersebut memudahkan guru dalam mempersiapkan tindakan antisipatif, sehingga dapat kembali pada tujuan yang akan dicapai.

Kedudukan metode pembelajaran sebagaimana diungkapkan Djamarah:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran.
- c. Metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹²

Menurut Darwin Syah, metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien. Karena dengan pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula.¹³

3. Prinsip dan Fungsi dalam Penggunaan Multimethode

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, prinsip tersebut berkaitan dengan factor perkembangan kemampuan siswa yaitu:

Prinsip dan fungsi metode mengajar dalam pembelajaran dari segi perkembangan kemampuan siswa adalah:

- a. Dapat membuktikan rasa ingin tahu
- b. Dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif
- c. Harus memungkinkan belajar melalui pemecahan masalah

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, Hal. 72

¹³Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, hal. 134

- d. Memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu, memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan
- e. Memungkinkan belajar secara mandiri
- f. Memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.¹⁴

Ada prinsip dan fungsi metode mengajar dalam pembelajaran dari segi proses, yaitu:

- 1) Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan
- 2) Sebagai gambaran aktifitas yang harus ditempuh dalam pembelajaran
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian
- 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Disadari atau tidak disadari, sebenarnya guru sudah melakukan penelitian tindakan kelas di kelasnya masing-masing. Melalui refleksi diri, guru sadar bahwa banyak siswa yang gagal dalam menjawab pertanyaan, sehingga guru melakukan refleksi dan mengkaji penyebabnya. Guru dapat mencoba untuk menghilangkan penyebab tersebut dalam pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas bahwa metode mengajar sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menganalisis dan fleksibel dalam menentukan metode yang akan digunakan.

¹⁴ Riri . Pengertian metode [on line]. Tersedia: <http://kriptk.blogspot.com> 2009 tgl 12 mei 2014

¹⁵ Riri . Pengertian metode [on line]. Tersedia: <http://kriptk.blogspot.com> 2009 tgl 13 mei 2014

4. Macam-macam *multimethode* yang digunakan dalam proses pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipakai oleh masing-masing guru sangatlah banyak macamnya, hal ini berarti setiap materi yang akan disampaikan oleh guru mempunyai karakteristik tertentu yang akan menentukan pilihan bagi guru untuk menggunakan metode mengajar yang paling sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar. Berikut ini akan dikemukakan kemungkinan kombinasi metode mengajar dengan multimetode, antara lain; metode ceramah, tanya jawab, dan tugas. Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau dengan metode lain. Oleh sebab itu setelah guru selesai memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada muridnya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah.

Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan atau materi yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan atau generalisasi hasil ceramah,

mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi, dan lain-lain¹⁶.Kegiatan yang mungkin dilaksanakan dari ketiga jenis metode tersebut adalah :

Tabel.1
Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Tugas

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa
2.	Pelaksanaan	2. Penyajian, tahap guru menyampaikan bahan materi pelajaran (metode ceramah) 3. Asosiasi/ komparasi, artinya memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterima, melalui Tanya jawab (metode Tanya jawab) 4. Generalisasi/ kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah (metode tugas)
3.	Evaluasi	5. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.

Di bawah ini akan diuraikan secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar.

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011, hal. 91

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini, yakni :

- 1) Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Tujuan yang hendak dicapai
 - b) Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumbernya yang tersedia
 - c) Alat, fasilitas dan waktu yang tersedia
 - d) Jumlah murid beserta taraf kemampuannya
 - e) Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan berbicara
 - f) Pemilihan metode belajar lainnya sebagai metode bantu
 - g) Situasi pada waktu itu
- 2) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah. Pada umumnya tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni persiapan/ perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut :
 - a) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.

- b) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
- c) Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan/ disediakan Tanya jawab dan diskusi.
- d) Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- e) Tahap aplikasi/evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi bisa dalam bentuk lisan, tulisan, tugas dan lain-lain. Perlu diperhatikan, bahwa ceramah akan berhasil baik bila didukung/dibantu oleh metode-metode yang lain, misalkan : Tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain. Metode ceramah ini wajar digunakan apabila : ingin mengajarkan topic baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.

Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam Metode Tanya Jawab ini antara lain:

- 1) Tujuan yang akan dicapai dari metode Tanya jawab, antara lain :
 - a) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa.
 - b) Untuk merangsang siswa berpikir.
 - c) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.
- 2) Jenis Pertanyaan. Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.
 - a) Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, di mana, berapa, dan yang sejenisnya.
 - b) Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.
- 3) Teknik mengajukan pertanyaan. Berhasil tidaknya Metode Tanya Jawab, sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Hal pokok yang harus diperhatikan antara lain :

- a) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada siswa.
- b) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk pada kelas siswa untuk menjawabnya.
- c) Beri kesempatan atau waktu pada siswa untuk memikirkannya.
- d) Hargailah pendapat atau pertanyaan dari siswa.
- e) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
- f) Buatlah ringkasan hasil Tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

Metode Tanya jawab biasanya dipergunakan apabila :

- a) Bermaksud mengulang bahan pelajaran
- b) Ingin membangkitkan siswa belajar
- c) Tidak terlalu banyak siswa
- d) Sebagai selingan metode ceramah.

c. Metode Tugas

Metode tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

1) Jenis-Jenis Tugas

Tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan, tugas motorik, tugas di laboratorium, dan lain-lain.

2) Langkah-langkah menggunakan metode tugas

a) Fase Pemberian Tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
3. Sesuai dengan kemampuan siswa
4. Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b) Langkah Pelaksanaan Tugas.

1. Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
2. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
3. Dusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
4. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c). Fase Mempertanggungjawabkan Tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :

- 1) Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakannya

- 2) Ada tanya jawab/ diskusi kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

5. Pengertian Minat

Menurut Djamarah, minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.¹⁷ Menurut Witherington yang dikutip oleh Buchori, juga berpendapat bahwa minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya.¹⁸ Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek. Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perhatian di dalam minat seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik.¹⁹ Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Slameto, berpendapat bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.²⁰ Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perasaan senang yang menyertai minat seseorang.

¹⁷Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 166

¹⁸Buchori, *Psikologi Pendidikan*, PT. Aksara Baru, Jakarta, 1991, hal. 135

¹⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 121

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 57

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal antar lain:

a. Perasaan senang

Menurut Ahmadi, perasaan adalah pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam merasakan senang atau tidak senang.²¹ Penilaian subjek terhadap sesuatu objek membentuk perasaan subjek yang bersangkutan. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingatkan dan memikirkan sesuatu.

b. Perhatian

Menurut Suryabrata, bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²² Menurut Baharudin, bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan yang ditujukan kepada suatu objek.²³

c. Aktivitas

Menurut Ali, bahwa aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan. Aktivitas yang dimaksud adalah keaktifan atau partisipasi langsung dalam

²¹ Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1991 hal. 36

²² B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal.

²³ Baharudin *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009 hal. 178

suatu kegiatan.²⁴ Pendapat ini didukung oleh Suryabrata, bahwa aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan.²⁵ Sesuai dengan beberapa pendapat di atas, aktivitas merupakan perilaku yang aktif dalam melakukan tindakan yang merupakan penjelmaan dari perasaan.

6. Pengertian Belajar

Manusia dianugerahkan oleh Tuhan akal dan pikiran yang seharusnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi manusia dan alam sekitar. Akal dan pikiran manusia dapat berkembang sejalan dengan proses belajar. karena manusia memiliki kemampuan untuk belajar.

Menurut Poerwodarminto, dalam kamus umum Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu dan sebagainya). Jadi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Perubahan itu dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dipergunakannya sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.²⁶

Menurut James O. Whitaker, sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan

²⁴ Alidan Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisiII)*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996 hal. 26

²⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal.72

²⁶ Eri Murniasih, dkk, *Tips Belajar Efektif Dan Menyenangkan*, Sindur Press, Semarang, hal 4

Widodo Supriyono, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁷

Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi di atas dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya "*Educational Psychology*" yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu Si pelajar mempergunakan panca inderanya.²⁸

Hintzman juga merumuskan pengertian belajar, dalam bukunya yang berjudul "*The Psychology of Learning and Memory*" yang dikutip oleh Nashar, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²⁹

Pengertian lain dikatakan oleh Patricia Tumilisiar, yang dikutip oleh Muniasari, beliau mengatakan belajar adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan pada orang yang belajar.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal 119

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal 231

²⁹ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Press, Jakarta, 2004, hal 49

³⁰ Muniasari, *Kiat Jitu Belajar Bermutu*, Nobel Edumedia, Jakarta, 2008, hal 6

7. Elemen penting atau asumsi dasar yang mencirikan pengertian tentang belajar

Dari definisi-definisi tersebut dapat dikemukakan beberapa elemen penting atau asumsi dasar yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.

- b. Belajar merupakan suatu perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya.

- c. Belajar merupakan suatu perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dan perubahan bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen.

e. Belajar merupakan suatu perubahan yang bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Belajar merupakan suatu perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.³¹

8. Hal-hal yang Mendorong Seseorang untuk Belajar

Sedangkan menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Suryabrata, mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

b. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih halus.

c. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

d. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

e. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan.

³¹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (UNY Press, Yogyakarta, 2007, hal 76-77

f. Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.³²

Telah dijelaskan bahwa belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang diakibatkan pengalaman sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan. Belajar sebagai perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan intruksional yang kongkret, dan diikuti oleh siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Salah satu konsep pernah dirumuskan oleh beberapa ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) diri individu.

9. Pentingnya Peningkatan Minat Belajar Siswa

Menurut Dalyono, bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.³³

Menurut Djamarah, bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam kurun waktu tertentu.³⁴

Melihat dari pendapat di atas, maka minat penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar siswa dan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

10. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menurut Muhibin Syah, bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.³⁵ Guru seyogyanya membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan membangun sikap positif.

³³ Dalyono, M *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RinekaCipta, 2001 hal. 56-57

³⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. RinekaCipta, Jakarta, 2008, hal. 167

³⁵ Muhibbin Syah.. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002 hal. 129

Menurut Winkel, perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Mungkin pada umumnya berlaku urutan psikologis sebagai berikut:



Gambar1. Skema Munculnya Minat³⁶

Perasaan tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Menurut Dalyono, bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.³⁷ Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa minat dapat ditingkatkan dengan daya tarik dari luar, perasaan senang, dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

11. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dimaknai sebagai bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam usaha pertumbuhan jasmani dan usaha ruhani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk mewujudkan kepribadian muslim yang sesungguhnya berdasarkan Al Quran dan hadis.

Seorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah SWT yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini. Maha Bijaksana Allah yang telah menganugerahkan

³⁶Winkel,S.J. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Gramedia, 1983 hal. 30

³⁷Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,2001 hal. 56-57

rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharapkan imbalan.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang shaleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya. Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jadi, pendidikan agama islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Lapangan pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash Shidiqi meliputi:³⁸

1. *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran di hadapi dalam pengalamannya.
2. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
3. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupapraktek maupunberupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan peringai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya

³⁸Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal. 138

memiliki/melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dengan melihat arti pendidikan agama Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan Pendidikan Agama Islam kita berusaha membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
- c. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikut perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap kepada Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahala-Nya.
- d. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- e. Mengajar pelajar-pelajar supaya mengetahui macam-macam ibadah wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.

- f. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- g. Memberikan contoh dan suri teladan yang baik, serta pengajaran dan nasihat-nasihat.
- h. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

Mengingat tujuan pendidikan agama Islam yang begitu memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dari SD hingga perguruan tinggi sebagai mana yang termaktub dalam Tap MPR Tahun 1983 sebagai berikut, diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimasukan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kulikuler yang merupakan penjabaran dari pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.³⁹

F. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya penerapan metode pembelajaran dapat mempengaruhi minat

³⁹ Ibid, hal. 140

belajar siswa, sehingga hipotesis yang diambil peneliti adalah penggunaan multimethode dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Metode Penelitian

Untuk memahami tentang penelitian ini, maka ada baiknya jika mengetahui definisi penelitian itu sendiri. Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.⁴⁰ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu:

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian survey dengan melakukan penelitian langsung ke obyek penelitian yaitu di SD Negeri Dukuh 2 Sleman. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat tentang pengaruh penggunaan multimethode terhadap minat belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

⁴⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal 1

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hal 2

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Yang menjadi variable dalam penelitian ada dua, yaitu :

- a. Penggunaan multimethode (X)
- b. Minat belajar siswa (Y)

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dari penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Apabila subyek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subyek secara langsung.⁴³ Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan V MI SD Negeri Dukuh 2 Sleman dalam hal ini sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran di kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman dengan penggunaan multimethode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomene alam maupun social yang diamati. Untuk meneliti "Pengaruh Penggunaan Multimethode Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 31

⁴³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal 34-35

Negeri Dukuh 2 Sleman” maka digunakan instrument sebagai berikut :

1) Dokumen atau arsip

Instrumen ini memuat data-data yang diambil secara tertulis mengenai data guru, karyawan, dan siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman.

2) Lembar angket

Instrumen ini memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa. Sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan jawaban dan informasi tentang penggunaan multimethode dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan responden memilih sesuai dengan apa yang telah biasa dilakukan setiap hari pada jawaban yang telah tersedia.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁴ Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hal 100

1) Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notula rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁵ Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah berupa arsip-arsip dan dokumentasi yang ada di SD Negeri Dukuh 2 Sleman.

2) Metode Observasi atau Pengamatan

Yang dimaksud metode observasi adalah adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁶ Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa SD Negeri Dukuh 2 Sleman. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mengetahui secara langsung terhadap data-data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan yaitu buku, alat tulis dan kamera.

3) Metode Angket atau Kuesioner

⁴⁵ *Ibid*, hal. 201

⁴⁶ Bisri Mustofa & Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi Ghyyas Putra*, Semarang, 2009, hal 37

Yang dimaksud metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari responden dengan memberikan pertanyaan secara tertulis. Angket ini ditujukan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Dukuh 2 Sleman untuk mendapatkan data tentang pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertutup dimana pertanyaan dan pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden.

5. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang ada, penulis menggunakan metode analisa data yang sesuai dengan judul “Pengaruh Multimetode Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Dukuh Sleman, yakni dengan metode analisa data kuantitatif.

Metode analisa data kuantitatif yaitu, metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang berupa angka mutlak. Kemudian dari tabel distribusi frekuensi itu dilakukan perhitungan dengan persentasi. Jadi analisa kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hal 142

statistik sederhana. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari persentasi adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan analisa kuantitatif :

P = Angka persentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Namber of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu).⁴⁸

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat hubungan yang positif antara multimetode (variabel X) terhadap minat belajar (variabel Y).

Selanjutnya untuk mencari angka indeks hubungan “r” product moment itu perhitungannya didasarkan pada deviasi standar dari data yang sedang dicari hubungannya. Analisis ini akan menganalisis tentang keeratan hubungan antara multimetode (variabel X) terhadap minat belajar (variabel Y). Yang ditunjukkan oleh satuan nilai berupa koefisien korelasi (r). Besarnya koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi “r” product moment

N = Jumlah responden

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 40

ΣX = Jumlah sektor X (multim metode)

ΣY = Jumlah sektor Y (minat belajar)⁴⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut.

BAB I Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, metode penelitian, rumusan hipotesa, kajian teori, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, daftar nama guru dan siswa, fasilitas yang dimiliki, visidan misi SD Negeri Dukuh 2 Sleman.

BAB III Pengaruh Penggunaan Multimethode Terhadap Minat Belajar Siswa ,terdiri dari : Pertama,Penggunaan Multimethode dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Dukuh 2.Kedua,Pengaruh Penggunaan Multimetode terhadap minat belajar siswa dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

BAB IV Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.Sedangkan bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 206

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Multimethode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Dukuh 2 Sleman adalah dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Metode ini merupakan penerapan multimethode yang dianggap relevan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terbukti dari 60 subyek penelitian 30 siswa menjawab angket pelaksanaan penggunaan multimethode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik dan 30 siswa lainnya menjawab angket dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang menjawab pelaksanaan penggunaan multimethode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jumlah cukup ataupun tidak baik.
2. Pengaruh penggunaan multimethode terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Dukuh 2 Sleman tahun Pelajaran 2013/2014 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Pengaruh ini terlihat dari hasil perhitungan skor variabel X dan variabel Y melalui data tersebut diketahui bahwa dari hasil penelitian diperoleh nilai $r = 0,747$ dan bila nilai r tersebut diinterpretasikan dalam tabel interpretasi korelasi termasuk dalam ketegori cukup (antara 0,61 – 0,80). Dan bila

dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%, r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan multimethod pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang signifikansi dengan pembentukan minat belajar siswa terbukti kebenarannya. Ada pengaruh penggunaan multimethode terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV dan V di SD Negeri Dukuh 2 Sleman.

B. Saran-saran

1. Bagi Siswa

- a. Setelah melaksanakan pembelajaran melalui multimethode siswa mampu mengubah cara belajarnya sesuai dengan metode yang diterapkan guru
- b. Setelah melaksanakan pembelajaran melalui Multimethode siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya menggunakan satu metode dalam strategi active learning, masih banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keakifan dan pendidikan karakter yang lain, bahkan untuk meningkatkan hasil penelitian. Maka, peneliti lebih dapat mengembangkan penelitian ini.

3. Bagi Guru

- a. Guru-guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena keberhasilan sebuah pembelajaran itu,

terletak dari bagaimana seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan siswa namun tidak melupakan tujuan awal dari pembelajaran.

- b. Guru dapat menggunakan multithimethode di kelas yang berbeda dan dengan metode yang berbeda, agar dapat menumbuhkan keaktifan dan minat belajar pada siswa sehingga siswa senang untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Guru dapat memberi teladan dan motivasi kepada siswa agar dapat memberi contoh pada setiap siswa, sehingga pendidikan Agama Islam dapat dijadikan pelajaran yang menyenangkan serta membentuk keteladanan.

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga berperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih profesional dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberikan bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *robbil'alam*, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga peneliti memiliki semangat dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tanpa rasa memberatkan. Tak lupa peneliti

mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memperlancar segala urusan dalam menulis skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan dan demi sempurnanya tulisan ini, agar menjadi pemacu semangat bagi peneliti dan merupakan nilai tersendiri bagi peneliti.

Akhirnya, semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, para pembaca pada umumnya, bagi para guru, calon-calon guru, calon-calon peneliti, dan para aktivis pendidikan lainnya. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Azis albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Depag RI Jakarta 2009
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ahmadi, Abu. . *Psikologi Umum*. Bandung: MandarMaju 1991
- Ainun Hakimah, (Skripsi) *Penerapan Strategi Active learning dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- AlidanLukman..*Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi II)*. Jakarta: Balai Pustaka 1996
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002
- Baharudin. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. 2009
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Bisri Mustofa & Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi Ghyyas Putra*, Semarang, 2009
- Buchori, *Psikologi Pendidikan*, PT. Aksara Baru, Jakarta, 1991
- Dalyono, M.. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2001
- Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press, 2007
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003)
- Djamarah, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Eri Murniasih, dkk, *Tips Belajar Efektif Dan Menyenangkan*, Sindur Press, Semarang
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011)
- Muniasari, *Kiat Jitu Belajar Bermutu*, Nobel Edumedia, Jakarta, 2008
- MuhibbinSyah..*Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. 2002 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Press, Jakarta, 2004
- Riri Pengertian metode [on line]. Tersedia: <http://kriptk.blogspot.com> 2009
- Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STIT Muhammadiyah Wates, *Optimalisasi Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran pendekatan 2 B (bervisi manajemen golbu dan bertekhnik aktif learning) siswa kelas V SD Negeri Prembulan Pandowan Galur 2011*
- Slameto, *Belajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT.RinekaCipta, Jakarta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2007
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006)
- Winkel S.J. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia, 1983